

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas mengenai hasil analisis data yaitu hasil mengolah data yang didapat dari seluruh responden penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan hipotesis.

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui sekaligus menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran umum persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL (Variabel X) didapat melalui Uji kecenderungan. Kriteria gambaran umum dibagi dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan buruk, dan gambaran umum motivasi belajar siswa (Variabel Y) yang dibagi dalam kategori Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah sehingga mudah untuk ditarik kesimpulan.

1. Gambaran Umum Variabel Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Guru PPL

Di bawah ini merupakan pemaparan hasil uji kecenderungan variabel X yang merupakan gambaran umum dari variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL.

Guruh Hardiyanto, 2012

Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Guru Ppl Dengan Motivasi Belajar Siswa

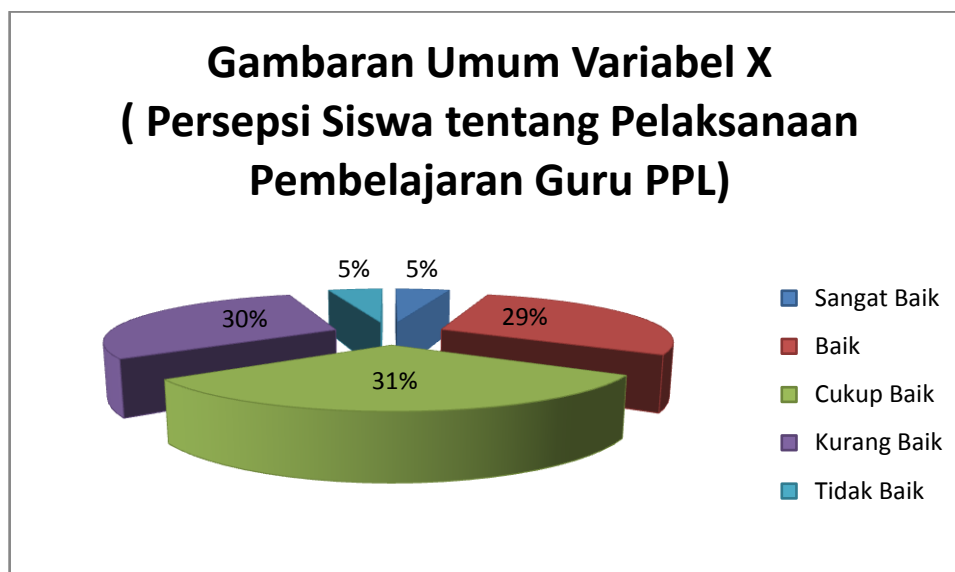
: Studi Pada Siswa Kelas X dan XI TGB SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 4.1 Uji Kecenderungan Variabel Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Guru PPL

No	Skala Skor Mentah	Nilai Matang	Tabel Konversi				Kriteria	F	%
					x	≥			
1	$X_{\text{rata-rata}} + 1.5 \text{ SD}$	201,333			x	≥	Sangat Baik	4	4,82
2	$X_{\text{rata-rata}} + 0.5 \text{ SD}$	178,862	201,333	>	x	≥	Baik	24	28,92
3	$X_{\text{rata-rata}} - 0.5 \text{ SD}$	156,391	178,862	>	x	≥	Cukup Baik	26	31,33
4	$X_{\text{rata-rata}} - 1.5 \text{ SD}$	133,920	156,391	>	x	≥	Kurang Baik	25	30,12
5					x	≥	Tidak Baik	4	4,82
Jumlah								83	100,00

Berdasarkan hasil perhitungan dan persentase gambaran umum di atas diperoleh kecenderungan persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL yaitu sebanyak 4 siswa (5%) menganggap pelaksanaan pembelajaran guru PPL pada kategori Sangat Baik, sebanyak 24 siswa (29%) menganggap pelaksanaan pembelajaran guru PPL pada kategori Baik, sebanyak 26 siswa (31%) menganggap pelaksanaan pembelajaran guru PPL Cukup Baik, sebanyak 25 siswa (30%) menganggap pelaksanaan pembelajaran guru PPL Kurang Baik, dan sebanyak 4 siswa (5%) menganggap pelaksanaan pembelajaran guru PPL Tidak Baik.



Gambar 4.1 Diagram Persentase Gambaran Umum Variabel Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Guru PPL

Dari hasil persentase di atas menggambarkan bahwa sebagian besar persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL cenderung tersebar pada kategori “Cukup Baik” yaitu dengan persentase 31%. Hasil tersebut berarti siswa memiliki persepsi bahwa guru PPL melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan kondusif untuk belajar dengan guru PPL di dalam kelas. Dari hasil tersebut aspek persepsi siswa tentang strategi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa siswa berpendapat guru PPL tidak selalu bervariasi dan tepat guna dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam aspek persepsi siswa tentang cara guru PPL melibatkan siswa dalam pembelajaran disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi/pendapat bahwa guru PPL dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya kurang maksimal melibatkan siswa untuk ikut terlibat dalam pembelajaran. Dalam aspek persepsi siswa tentang cara guru PPL menumbuhkan motivasi, minat dan tanggung jawab belajar siswa disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi bahwa

guru PPL kurang maksimal dalam mendorong/meningkatkan/menjaga motivasi siswa untuk belajar di kelas, hal tersebut juga capat berarti motivasi siswa dalam belajar di kelas cukup tinggi. Hasil tersebut juga menjawab rumusan masalah mengenai gambaran umum variabel X yaitu gambaran umum persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL adalah Cukup Baik. Perhitungan lengkap uji kecenderungan variabel X dapat dilihat di Lampiran 2.5.

2. Gambaran Umum Motivasi Belajar Siswa

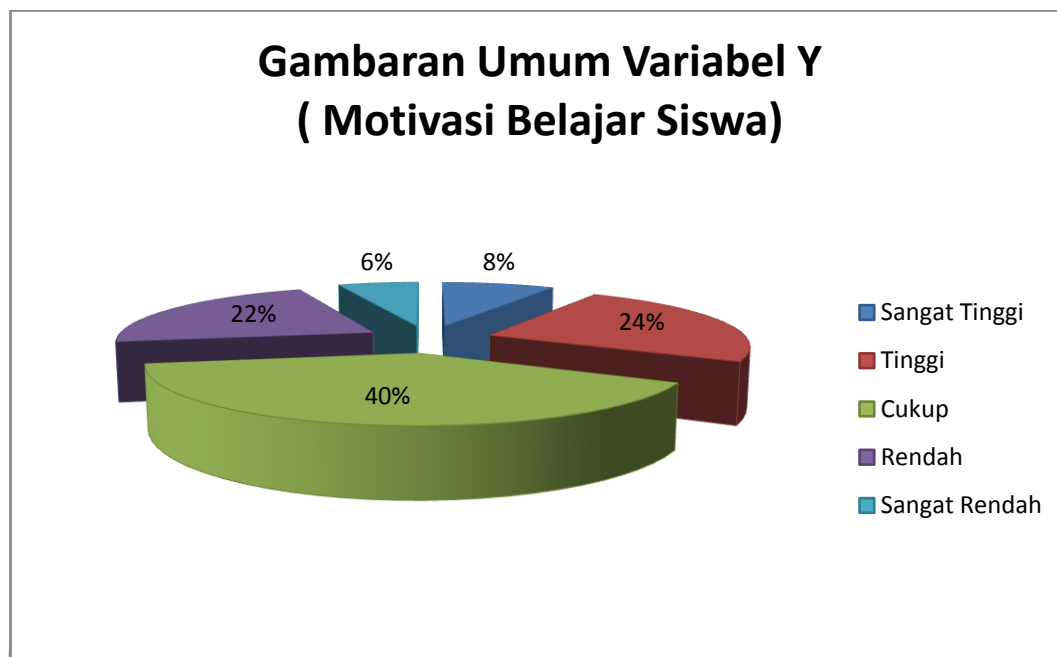
Di bawah ini merupakan pemaparan hasil uji kecenderungan variabel Y yang merupakan gambaran umum dari variabel motivasi belajar siswa.

Tabel 4. 2 Uji Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Skala Skor Mentah	Nilai Matang	Tabel Konversi				Kriteria	F	%	
1	$X_{\text{rata-rata}} + 1.5 \text{ SD}$	118,764		x	≥	118,764	Sangat Tinggi	7	8,43	
2	$X_{\text{rata-rata}} + 0.5 \text{ SD}$	108,733	118,764	>	x	≥	108,733	Tinggi	20	24,10
3	$X_{\text{rata-rata}} - 0.5 \text{ SD}$	98,701	108,733	>	x	≥	98,701	Cukup	33	39,76
4	$X_{\text{rata-rata}} - 1.5 \text{ SD}$	88,669	98,701	>	x	≥	88,669	Rendah	18	21,69
5				x	≥	88,669	Sangat Rendah	5	6,02	
Jumlah								83	100,00	

Berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan di atas diperoleh kecenderungan motivasi belajar siswa yaitu sebanyak 7 siswa (8,43%) memiliki motivasi belajar pada kriteria Sangat Tinggi, sebanyak 20 siswa (24,1%) memiliki motivasi belajar pada kriteria Tinggi, sebanyak 33 siswa (39,76%) memiliki motivasi belajar pada kriteria Cukup, sebanyak 18 siswa (21,69%) memiliki

motivasi belajar pada kriteria Rendah, dan sebanyak 5 siswa (6,02%) memiliki motivasi belajar pada kriteria Sangat Rendah.



Gambar 4. 2 Diagram Persentase Gambaran Umum Variabel Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil persentase di atas menggambarkan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa cenderung tersebar pada kategori “Cukup” yaitu dengan persentase 39,76%. Hasil tersebut berarti bahwa siswa memiliki semangat belajar yang cukup tinggi walaupun belajar dengan guru PPL, pelaksanaan pembelajaran guru PPL cukup baik dalam menimbulkan dan menjaga motivasi belajar siswa. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa memiliki dan menyadari tujuan belajar yang hendak dicapainya. Dapat dikatakan juga bahwa terdapat kebutuhan belajar dalam diri siswa yang menimbulkan dorongan bagi siswa untuk belajar sehingga memenuhi kebutuhannya. Hasil tersebut juga menjawab rumusan masalah mengenai gambaran umum variabel Y yaitu gambaran umum motivasi

belajar siswa adalah Cukup Baik. Perhitungan lengkap uji kecenderungan variabel Y dapat dilihat di Lampiran 2.6.

3. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Guru PPL Dengan Motivasi Belajar Siswa

Uji korelasi adalah untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan yang terjadi antara variabel X dan variabel Y. Rumus yang digunakan adalah berdasarkan statistik parametris yaitu rumus *Pearson Product Moment*. Dari hasil perhitungan rumus tersebut didapat $r_{hitung} (r_{xy}) = 0,3658$, ini berarti hubungan yang terjadi antara variabel X (Persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL) dan variabel Y (Motivasi belajar siswa) adalah hubungan positif.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diartikan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL dengan variabel motivasi belajar adalah positif dan berada pada kriteria hubungan rendah. Untuk perhitungan lengkap dapat dilihat di Lampiran 2.7.

4. Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis hal pertama yang dilakukan adalah merumuskan terlebih dahulu rumusan hipotesisnya yaitu :

H_0 = tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL dengan motivasi belajar siswa.

H_a = terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL dengan motivasi belajar siswa.

Kemudian membuat H_0 dan H_a dalam bentuk statistik :

$H_0 : r = 0$

$H_a : r \neq 0$

Selanjutnya menguji hipotesis dengan rumus t_{hitung} :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,3658\sqrt{83-2}}{\sqrt{1-0,3658^2}} = 3,537$$

Kaidah pengujian hipotesis adalah, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 , sedangkan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0 .

Nilai t_{tabel} didapat dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 83$, uji dua pihak $dk = n-2 = 83-2 = 81$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,99$. Hasil perhitungan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,537 \geq 1,99$, jadi H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungan lengkap uji hipotesis dapat dilihat di Lampiran 2.7.

Dari hasil uji korelasi dan uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah mengenai hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan membuktikan jawaban sementara penulis atau H_a yang penulis ajukan yaitu “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL dengan motivasi belajar siswa”.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran Guru PPL

Persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL dapat diartikan sebagai rasa, pendapat dan gambaran siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran

guru PPL yang meliputi aspek strategi pembelajaran guru PPL, cara guru PPL melibatkan siswa dalam pembelajaran dan terhadap aspek cara guru PPL menumbuhkan motivasi, minat dan tanggung jawab belajar siswa. Aspek-aspek tersebut merupakan stimulus yang diberikan oleh guru PPL dirasakan langsung sebagai pengalaman belajar siswa kemudian stimulus tersebut dinilai siswa berdasarkan pengalaman yang dirasakan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dirasakan ketika belajar dengan guru tetap dan guru PPL. Siswa akan cenderung membandingkan pelaksanaan pembelajaran antara guru tetap dan guru PPL yang hasilnya adalah penilaian/persepsi siswa yang dapat membedakan pelaksanaan pembelajaran yang baik bagi siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan perhitungan uji kecenderungan variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL berada pada kategori Cukup Baik. Hal tersebut berarti guru PPL masih belum maksimal dalam memberikan dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa mencapai tujuan belajarnya dengan efektif. Secara umum strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang didalamnya termasuk metode pembelajaran, media pembelajaran, pengondisian kelas serta penyampaian dan pengemasan materi pembelajaran. Aspek tersebut akan kurang maksimal apabila dalam penggunaan metode pembelajarannya, guru PPL kurang memberikan variasi dan hal baru dalam penggunaannya. Penerapan metode pembelajaran yang tidak variatif akan membuat pelaksanaan pembelajaran tidak menyenangkan dan membosankan. Membuat variasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam

perilaku keterampilan mengajar untuk menjaga motivasi belajar siswa (Alma, 2009: 42). Untuk meningkatkannya dapat dilakukan dengan memperbaharui metode yang digunakan disesuaikan dengan karakter masing-masing siswa. Gunakan juga teknik yang bervariasi dalam menyampaikan dan mengemas materi, misalnya dengan penggunaan media yang berbeda-beda.

Dari segi aspek persepsi siswa terhadap cara guru PPL membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas dapat diartikan pencapaian aspek ini juga cukup baik. Hal tersebut menjadi kurang maksimal berarti siswa berpersepsi bahwa guru PPL terlalu dominan, komunikasi yang terjadi lebih satu arah. guru PPL harus terus memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Membina komunikasi dalam pembelajaran akan mempermudah mencapai tujuan belajar. Jadi, guru PPL harus menghindari pola komunikasi satu arah, arahkan siswa mencari sendiri tujuan belajar. Gunakan variasi dalam metode pembelajaran yang mengutamakan pelibatan siswa dalam pembelajaran, misalnya metode *problem solving* atau *inquiri*. Selain menggunakan metode tersebut guru PPL juga dapat mengaktifkan siswa dengan cara bertanya. Bertanya memegang peranan penting. Marno dan Idris (2010: 115-116) mengemukakan apabila guru bertanya kepada siswa dengan pertanyaan yang tersusun baik dan teknik pelontaran yang tepat maka akan :

- Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan.
- Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa, sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa dalam menentukan jawaban yang baik.

- Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Aspek persepsi siswa terhadap cara guru PPL memberikan motivasi belajar pada siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Kurang maksimalnya aspek ini dapat terjadi karena guru PPL belum memahami karakter siswa, kurangnya penguatan (*reinforcement*) dan kurang memberikan pengertian bahwa belajar merupakan tanggung jawab siswa. Perlu disadari bahwa apa yang dirasakan (*perception*) siswa terhadap lingkungan belajar dapat menetapkan alasan dan membuat keputusannya sendiri dalam mencapai tujuan belajar (Wahab, 2009: 29). Agar siswa termotivasi dalam belajar dapat dilakukan dengan menyesuaikan pengajaran dengan sikap, minat, cita-cita dan tujuan belajar siswa. Membantu siswa menyusun tujuan-tujuan dan tugas-tugas belajarnya dan guru PPL jangan susah untuk memberikan *reinforcement* berupa pujian bila hasil belajar siswa bagus. Selain itu Marno dan Idris (2010: 85-86) memberikan berbagai cara untuk menimbulkan motivasi belajar pada siswa, di antaranya :

a. Bersemangat dan antusias

Guru yang bersikap ramah, antusias dan penuh semangat dapat menimbulkan reaksi dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk ikut aktif dan mau terlibat.

b. Menimbulkan rasa ingin tahu

Menceritakan peristiwa yang aktual, menunjukkan model atau gambar dapat merangsang siswa untuk berpikir dan menimbulkan motivasi yang kuat untuk mengetahui.

c. Mengemukakan ide yang tampaknya bertentangan

Mengemukakan hal-hal yang seharusnya terjadi namun malah sebaliknya. Misalnya kasus jembatan kukang yang berdasarkan perencanaan harusnya dapat tetap terbentang dengan kokoh tetapi mengapa bisa runtuh.

d. Memerhatikan dan memanfaatkan hal-hal yang menjadi perhatian siswa

Pada awal membuka pelajaran guru PPL dapat mengungkapkan hal-hal yang sedang aktual dan relevan dengan materi yang akan dipelajari.

Perhitungan lengkap uji kecenderungan variabel X dapat dilihat di Lampiran 2.5.

2. **Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar siswa adalah suatu dorongan baik dari dalam diri siswa atau lingkungan luar diri siswa yang dapat menimbulkan rasa ingin melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan belajarnya. Dalam mengajar, prinsip utama yang harus dilakukan adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, maka pembelajaran yang dilakukan tidak akan berlangsung efektif. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sardiman (2011) yang mengatakan motivasi belajar dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa TGB SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya adalah Cukup Tinggi. Aspek motivasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa di dalam kelas. Indikator pengukurannya adalah ketekunan dan keuletan siswa dalam mengerjakan tugas, keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, frekuensi bertanya siswa pada guru, sikap dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan tingkat kehadiran dalam pembelajaran di

kelas. Dari hasil uji kecenderungan berarti seluruh indikator berada pada kriteria Cukup Tinggi. Kurang maksimalnya indikator-indikator tersebut dapat terjadi karena interaksi yang terjadi antara guru PPL dan siswa masih kurang baik atau guru PPL masih belum maksimal memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat. Hal lain yang dapat menyebabkan kurang maksimalnya indikator-indikator tersebut dapat terjadi karena antara guru PPL dan siswa kurang saling mengenal karakteristik, dapat terjadi juga karena kurangnya tanggung jawab siswa dalam belajar.

Selain itu motivasi belajar siswa kurang maksimal dapat terjadi karena belum terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Maslow (Slameto, 2003:171) percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan yang memotivasi tingkah laku seseorang. Maslow membagi kebutuhan tersebut ke dalam tujuh kategori, yaitu :

- 1) Fisiologi,
- 2) Rasa Aman,
- 3) Rasa Cinta,
- 4) Penghargaan,
- 5) Aktualisasi Diri,
- 6) Mengetahui dan Mengerti,
- 7) Kebutuhan Estetik.

Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa harus mengetahui tujuan belajar dan mencintai setiap pelajaran di sekolah. Guru PPL juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan mengaplikasikan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Perhitungan lengkap uji kecenderungan variabel X dapat dilihat di Lampiran 2.6.

3. Hubungan Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran Guru PPL dengan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan analisis uji korelasi menghasilkan nilai korelasi sebesar $r_{xy} = 0,365$, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan ke dalam tabel pedoman kriteria penafsiran yang hasilnya menunjukkan nilai r_{xy} berada pada kriteria rendah. Rendahnya hubungan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL dengan motivasi siswa dapat terjadi karena persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PPL kurang memberikan kesan, guru PPL kurang berhasil dalam memberikan hal baru dalam pembelajaran sehingga hal ini dapat mempengaruhi persepsi siswa. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Slameto (2003:104) yang mengatakan bahwa, "persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan penerima rangsangan".

4. Uji Hipotesis

Dari hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} = 3,537$ lebih besar dari t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 83$, uji dua pihak $dk = n-2 = 83-2 = 81$ sebesar 1,990. Jadi H_0 ditolak, artinya penelitian ini mampu menjawab kebenaran hipotesis penelitian yang diajukan yaitu, "terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL dengan motivasi belajar siswa". Apabila hubungan dua variabel atau lebih positif berarti bila nilai suatu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel yang lain, dan sebaliknya, (Sugiyono, 2009: 225). Berarti apabila guru PPL mampu membangun persepsi yang baik bagi siswa maka motivasi siswa untuk belajar akan semakin

tinggi. Untuk perhitungan manual korelasi r dan uji hipotesis dapat dilihat di Lampiran 2.7.

